Peran Para Pihak dalam Upaya Konservasi Burung di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten
Kulon Progo
Syafira Zahra Salsabilla, Dr. Ir. Much. Taufik Tri Hermawan, S.Hut., M.Si., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERAN PARA PIHAK DALAM UPAYA KONSERVASI BURUNG DI DESA PURWOSARI, KECAMATAN GIRIMULYO, KABUPATEN KULON PROGO

Syafira Zahra Salsabilla[1], Much. Taufik Tri Hermawan [2]

INTISARI

Desa Purwosari di kawasan Perbukitan Menoreh merupakan wilayah dengan potensi keanekaragaman burung yang tinggi dan habitat yang relatif masih lestari, namun upaya konservasi yang dilakukan belum terkoordinasi secara sistematis. Ancaman seperti degradasi habitat dan aktivitas manusia menuntut adanya pendekatan konservasi yang kolaboratif dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi para pihak yang terlibat, menganalisis peran dan kepentingannya, serta menyusun strategi pelibatan dalam upaya konservasi burung di Desa Purwosari.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis para pihak menggunakan matriks kepentingan dan pengaruh untuk mengelompokkan para pihak ke dalam kategori *key player*, *subject*, *context setter*, dan *crowd* sebagai dasar dalam penyusunan strategi pelibatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 pihak yang terlibat dalam konservasi burung di Desa Purwosari. Berdasarkan hasil klasifikasi, kelompok *key player* terdiri dari Lestari Purwosari, Pemerintah Desa Purwosari, Yayasan Kanopi Indonesia, Burung Indonesia, BKSDA Yogyakarta, dan Karang Taruna. Kelompok *subject* meliputi masyarakat, pemilik lahan, dan Desa Wisata Purwosari. Kelompok *context setter* mencakup Dinas Lingkungan Hidup (DLH), civitas akademika, BRIN, dan Paguyuban Pengamat Burung Jogja (PPBJ). Sementara itu, kelompok *crowd* terdiri dari fotografer atau *birdwatcher*, Lemah Teles, dan KTH Wanapaksi. Strategi pelibatan disusun sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok melalui penguatan koordinasi, pemberdayaan, pemanfaatan jejaring, dan pelibatan fleksibel.

Kata Kunci: Perbukitan Menoreh, analisis para pihak, masyarakat lokal, strategi pelibatan, pemetaan para pihak

[1] Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM
[2] Staff Pengajar Fakultas Kehutanan UGM

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Para Pihak dalam Upaya Konservasi Burung di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten
Kulon Progo**
Syafira Zahra Salsabilla, Dr. Ir. Much. Taufik Tri Hermawan, S.Hut., M.Si., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

THE ROLES OF STAKEHOLDERS IN BIRD CONSERVATION EFFORTS IN PURWOSARI VILLAGE, GIRIMULYO DISTRICT, KULON PROGO REGENCY

Syafira Zahra Salsabilla[1], Much. Taufik Tri Hermawan [2]

ABSTRACT

Purwosari Village in the Menoreh Hills is an area with high bird diversity potential and relatively well-preserved habitats; however, conservation efforts have not yet been systematically coordinated. Threats such as habitat degradation and human activities require a more collaborative and targeted conservation approach. This study aims to identify the involved parties, analyze their roles and interests, and formulate engagement strategies for bird conservation efforts in Purwosari Village.

The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation studies. Informants were selected using a snowball sampling technique. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The stakeholder analysis applied an interest–influence matrix to classify parties into key players, subjects, context setters, and crowd as the basis for developing engagement strategies.

The results show that 16 parties are involved in bird conservation efforts in Purwosari Village. Based on the classification, key players include Lestari Purwosari, the Purwosari Village Government, Yayasan Kanopi Indonesia, Burung Indonesia, BKSDA Yogyakarta, and Karang Taruna. The subject group consists of local communities, landowners, and Desa Wisata Purwosari. The context setter group includes the Environmental Agency (DLH), academia, BRIN, and the Paguyuban Pengamat Burung Jogja (PPBJ). Meanwhile, the crowd group comprises photographers or birdwatchers, Lemah Teles, and KTH Wanapaksi. Engagement strategies are formulated according to the characteristics of each group through strengthening coordination, community empowerment, network utilization, and flexible involvement.

Keywords: *Menoreh Hills, stakeholder analysis, local communities, engagement strategies, stakeholder mapping*

---

[1] Student of Faculty of Forestry UGM
[2] Lecturer of Faculty of Forestry UGM